

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

World Health Organization atau WHO adalah salah satu badan Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mempunyai tugas menjaga kesehatan masyarakat global. Dalam perjalanan waktu, WHO telah banyak membantu negara-negara anggota untuk mengatasi permasalahan kesehatan di dalam negaranya ataupun permasalahan kesehatan global yang dapat memperngaruhi stabilitas keamanan, ekonomi dan perjalanan internasional. Fungsi dan tujuan utama WHO adalah menciptakan sebuah kondisi dimana manusia dimanapun dia berada bisa mendapatkan akses terhadap layanan kesehatan tanpa mengenal batas wilayah, perbedaan ras, agama, pilihan politik atau apapun yang sifatnya diskriminasi.

Hasil dari analisis penulis menemukan bahwa, WHO sebagai organisasi internasional telah memainkan perannya sesuai dengan teori yang sampaikan oleh Clive Archer yakni peran organisasi internasional didalam penganangan dan pengendalian wabah kolera di Nigeria pada tahun 2017-2021. Peran organisasi internasional oleh WHO sesuai dengan indikator yang dipaparkan oleh Clive Archer, yakni; (1) peran organisasi internasional sebagai instrumen yang menjelaskan mengenai penggunaan organisasi internasional (dalam hal ini World Health Organization) oleh Nigeria untuk mencapai kepentingan nasionalnya melalui perantara organisasi internasional yang dapat dilihat dari persetujuan pengiriman vaksin oral cholera vaccine (OCV) oleh International Coordination Group pada 2018 untuk menghadapi wabah kolera yang

terjadi dari tahun 2017. Persetujuan pengiriman vaksin OCV menjadi sangat penting karena kolera telah bertahan selama dua tahun dan untuk sesegera mungkin menghentikan penyebaran kasus yang selama ini belum terselesaikan hanya dengan kemampuan dalam negeri mereka sendiri; (2) Peran organisasi internasional sebagai arena atau forum yang berisikan tentang bagaimana WHO menjadi organisasi internasional yang menyediakan tempat bagi negara anggota untuk membahas berbagai masalah kesehatan internasional, regional ataupun permasalahan kesehatan di sebuah negara. Dalam kasus wabah kolera dari tahun 1992 dimana kolera telah merebak di kawasan Amerika, Asia dan Afrika, WHO telah bergerak dengan membentuk badan khusus yang bertugas untuk mengkoordinasikan bantuan global, kerjasama organisasi organisasi internasional baik IGO ataupun NGO, membuat rencana strategis global seperti Ending Cholera: A Global Roadmap to 2030 untuk mengurangi fatalitas kolera hingga 90% pada 2030. World Health Assembly (pertemuan tahunan para negara anggota) tahun 2018 menyepakati resolusi untuk menjadikan sebagai perhatian nasional negara-negara anggota untuk ikut berpartisipasi ke dalam Ending Cholera: A Global Roadmap to 2030; (3) serta peran organisasi internasional sebagai aktor, bagaimana WHO dapat mengambil sebuah kebijakan (dalam hal ini kasus kolera di Nigeria tahun 2017 sampai 2021) sesuai dengan tugas, tujuan dan fungsi sesuai dengan konstitusi untuk kebebasan akses terhadap layanan kesehatan tanpa adanya unsur-unsur diskriminatif. Semenjak wabah kolera telah merebak dari tahun 2017 hingga 2021 WHO terlihat telah banyak membantu baik pemerintah federal, negara ataupun Local Government Area (LGA) dalam penanganan dan pengendalian wabah kolera. Bantuan WHO dalam penanganan dan pengendalian kolera mulai dari bantuan alat kesehatan,

mengirimkan tim teknis dan pengawasan, serta terlibat dalam kampanye vaksinasi OCV kepada masyarakat dan pelatihan kepada petugas medis yang terlibat didalamnya.

#### **4,2 Saran**

Peran WHO sebagai organisasi internasional bidang kesehatan dalam penanganan wabah kolera di Nigeria telah menunjukkan dampak yang positif bagi negara tersebut, namun dalam penanganan dan pengendalian wabah di Nigeria memerlukan perhatian khusus dari pemerintahan Nigeria. Dibutuhkan pendekatan multisektoral dan rencana atau kebijakan nasional yang pas agar wabah kolera tidak kembali terjadi kembali setiap tahunnya. Penurunan kasus dan kematian pada 2019 dan 2020 tidak dapat dipertahankan sehingga wabah kolera kembali terjadi pada tahun 2021 dan menjadi yang terburuk selama satu dekade terakhir. Akhir kata Nigeria membutuhkan rencana nasional strategis untuk mengakhiri wabah kolera sejalan dengan global roadmap 2030 yang dibuat oleh GTFCC.

Tentunya, dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dalam penulisan, referensi, pengelolaan kata, ataupun cara penulis untuk menginterpretasikan teori peran organisasi internasional dan analisa didalamnya. Besar harapan bagi penulis bahwa tulisan atau penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi pembaca untuk lebih mengembangkan penelitian ini ataupun melihat dari sudut pandang lain. Ke depannya penulis berharap para peneliti selanjutnya dapat lebih baik, kritis dan kreatif dalam memahami peranan organisasi internasional didalam sistem internasional.